

## **PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PETUMBUHAN EKONOMI**

**Zubairi**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang  
[zubairimuzakki@gmail.com](mailto:zubairimuzakki@gmail.com)

**Musthofa**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang  
[yamusthofa@gmail.com](mailto:yamusthofa@gmail.com)

**Siti Nur Khofifah**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang  
[nurkhofifah@gmail.com](mailto:nurkhofifah@gmail.com)

**Abstract:** *The influence of the quality of Islamic education in Indonesia also influences the development of economic growth. Therefore, the importance of economics for the development of Islamic education in Indonesia is by increasing learning productivity so that the nation's future generations who are still studying can better understand the science of Islamic education and can improve it for the advancement of Islamic education in Indonesia. With economic needs increasing day by day, it is the Islamic education factor that will help economic growth, because with Islamic education it will produce more professional qualities of Human Resources (HR) both for the industrial sector and other sectors, and from there it will have an impact and influence on the future economic growth of the Indonesian nation.*

**Keywords:** *Islamic, Education, Economic, Growth*

### **PENDAHULUAN**

Problematika pendidikan Islam sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh pendidikan Islam terhadap ekonomi harus diakui bahwa ada dampak dan pengaruhnya. Dengan demikian, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dipandang sebagai investasi masa depan, yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan. Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investment*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), sebenarnya telah mulai dipikirkan sejak

jaman Adam Smith, Heinrich Von Thunen) dan para teoritis klasik lainnya sebelum abad ke 19 yang menekankan pentingnya investasi keterampilan manusia.<sup>1</sup>

Pemikiran ilmiah ini baru mengambil tonggak penting pada tahun 1960-an ketika pidato Theodore Schultz pada tahun 1960 yang berjudul “*Investment in human capital*” dihadapan *The American Economic Association* merupakan letak dasar teori human capital modern. Pesan utama dari pidato tersebut sederhana bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi.<sup>2</sup> Kemudian memperhatikan bahwa pembangunan dalam bidang pendidikan Islam sebagai fokus utamayang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan kualitas pendidikan Islam.<sup>3</sup> . Penemuan dan cara pandang ini telah mendorong ketertarikan sejumlah ahli untuk meneliti mengenai nilai ekonomi dalam pendidikan Islam dan perkembangan tersebut telah mempengaruhi stigma dan pola pemikiran berbagai pihak, termasuk pemerintah, perencana, lembaga-lembaga internasional, para peneliti dan pemikir modern lainnya, serta para pelaksana dalam pembangunan sektor pendidikan dan pengembangan SDM.<sup>4</sup> Di negara-negara maju, pendidikan selain sebagai aspek konsumtif juga diyakini sebagai investasi modal manusia (*human capital investment*) dan menjadi “leading sektor” atau salah satu sektor utama. Oleh karena perhatian pemerintahnya terhadap pembangunan sektor ini sungguh-sungguh, misalnya komitmen terhadap anggaran pada sektor pendidikan tidak kalah dengan sektor lainnya, sehingga keberhasilan investasi dalam format intervensi ekonomi (dukungan anggaran) dimaksud dalam pendidikan berkorelasi dengan kemajuan pembangunan makronya termasuk pembangunan ekonomi itu sendiri.

Bagaimana pendidikan Islam menjadi sebuah *leading sector* dalam perkembangan perekonomian dan modernisasi suatu bangsa. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah yang pasti dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan negara ini menjadi negara yang maju, adil dan makmur lain. Penelitian ini akan membahas dimensi-dimensi korelatifitas-sinergisitas antara pendidikan Islam dan ekonomi.

---

<sup>1</sup> Elchanan Cohn, *The Economics of Education* (Ballinger Publishing Company, 1975), 13.

<sup>2</sup> Lloyd E. Frohreich, review of *Review of The Economics of Education Revised Edition*, oleh Elchanan Cohn, *Journal of Education Finance* 5, no. 2 (1979): 225–28.

<sup>3</sup> Zubairi Muzakki, “Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0,” *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies* 2, no. 1 (2023): 51–74.

<sup>4</sup> Dr Zubairi Adab M. Pd I. , dkk Penerbit, *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM* (Penerbit Adab, t.t.).

Dengan harapan terbangun sebuah pemikiran substantif yang utuh tentang peran pendidikan Islam dengan ekonomi dalam pembangunan ekonomi itu sendiri di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif, dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang dimensi-dimensi korelatifitas-sinergisitas antara pendidikan Islam dan ekonomi. Dengan harapan dapat membangun sebuah pemikiran substantif yang utuh tentang peran pendidikan Islam dengan pembangunan ekonomi. Setelah didapati data kualitatif, untuk kemudian dianalisis berdasarkan pengamatan atau penemuan yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, di mana penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi pendidikan dan perekonomian di Indonesia.

2. Kepustakaan

Metode kepustakaan oleh penulis dijadikan salah satu cara untuk mengumpulkan data, karena dapat menambah pengetahuan penulis mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa Dokumentasi.

Dengan demikian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis literature review, yang menggambarkan secara jelas dimensi-dimensi korelatifitas-sinergisitas antara pendidikan dan ekonomi secara objektif yang menggambarkan keadaan berdasarkan teori-teori dan fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran Pendidikan Terhadap Ekonomi**

#### **1. Pendidikan sebagai Investasi**

Fenomena yang berkembang justru pembangunan sektor pendidikan hanyalah sektor yang bersifat memakan anggaran tanpa jelas manfaatnya (terutama secara ekonomi). Pandangan demikian membawa manusia pada keraguan bahkan ketidakpercayaan terhadap pembangunan sektor pendidikan Islam sebagai pondasi bagi kemajuan pembangunan disegala

sector dalam sendi-sendi ekonomi.<sup>5</sup> Ketidakyakinan ini misalnya terwujud dalam kecilnya komitmen anggaran untuk sektor pendidikan Islam. Mengalokasikan anggaran untuk sektor pendidikan Islam dianggap buang-buang anggaran yang tidak bermanfaat. Akibatnya alokasi anggaran sektor pendidikanpun biasanya sisa setelah yang lain terlebih dahulu. Cara pandangan ini sekarang sudah mulai tergusur sejalan dengan ditemukannya pemikiran dan bukti ilmiah akan peran dan fungsi vital pendidikan Islam dalam memahami dan memposisikan manusia sebagai kekuatan utama sekaligus prasyarat bagi kemajuan pembangunan dalam berbagai sector ekonomi.

Pada masa lalu, penelitian-penelitian mengenai hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sempat mengalami stagnansi dan ambivalensi karena timbulnya kesangsian mengenai peranan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, khususnya di Amerika Serikat dan negara berkembang yang menerima bantuan dari Bank Dunia pada waktu itu. Pendapat ini timbul, antara lain karena kritik para sosiolog pendidikan diantaranya Gary Besker<sup>6</sup> mengatakan bahwa teori human capital ini lebih menekankan dimensi material manusia dari pada yang lainnya sehingga kurang memperhitungkan manusia dari dimensi sosio-budaya.

Kritik Becker ini justru membuka perspektif dari keyakinan filosofis bahwa pendidikan tidak pula semata-mata dihitung sebagai investasi ekonomis semata, tetapi lebih dari itu pendidikan harus dilihat dalam perspektif dan dimensi sosial serta budaya yang berorientasi pada dimensi kemanusiaan. Perspektif dan dimensi ini merupakan hal yang lebih penting dari sekedar investasi ekonomi. Karena pendidikan terkait dengan kemanusiaan itu sendiri (*human dignity*).<sup>7</sup>

Dalam beberapa penelitian lain, telah dapat meyakinkan kembali secara ilmiah akan pentingnya manusia yang terdidik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi secara langsung dan seluruh sektor pembangunan makro lainnya. Atas dasar keyakinan ilmiah itulah akhirnya Bank Dunia kembali merealisasikan program bantuan internasionalnya di berbagai negara. Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ini menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dan investasi fisik lainnya. Artinya,

---

<sup>5</sup> Muzakki, "Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0."

<sup>6</sup> Ramses Rodriguez, "HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education THIRD EDITION," diakses 11 Desember 2024, [https://www.academia.edu/35396287/HUMAN\\_CAPITAL\\_A\\_Theoretical\\_and\\_Empirical\\_Analysis\\_with\\_Special\\_Reference\\_to\\_Education\\_THIRD\\_EDITION](https://www.academia.edu/35396287/HUMAN_CAPITAL_A_Theoretical_and_Empirical_Analysis_with_Special_Reference_to_Education_THIRD_EDITION).

<sup>7</sup> Rodriguez.

investasi modal fisik akan berlipat ganda nilai tambahnya di kemudian hari jika pada saat yang sama dilakukan juga investasi SDM, yang secara langsung akan menjadi pelaku dan pengguna dalam investasi fisik tersebut.<sup>8</sup>

Sekarang diakui bahwa pengembangan SDM suatu negara adalah unsur pokok bagi kemakmuran dan pertumbuhan dan untuk penggunaan yang efektif atas sumber daya modal fisiknya. Investasi dalam bentuk modal manusia adalah suatu komponen integral dari semua upaya pembangunan. Pendidikan harus meliputi suatu spektrum yang luas dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

## **2. Investasi dalam Pendidikan**

Investasi berarti penanaman modal atau uang. Modal atau uang yang ditanamkan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik berupa uang atau modal maupun dalam bentuk barang atau jasa.<sup>9</sup> mengemukakan bahwa istilah investasi atau investment merupakan alokasi *current resources* yang mempunyai alternatif produktif yang berguna untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menambah keuntungan yang diperoleh dimasa yang akan datang. Biaya atau cost suatu investasi merupakan keuntungan yang diperoleh dibagi dengan penggunaan sumber daya dalam berbagai kegiatan lain. Dengan demikian jelas bahwa investasi merupakan penanaman modal atau uang yang sengaja dilakukan untuk mendatangkan keuntungan melalui produk yang dihasilkan.

Sementara itu pendidikan Islam merupakan usaha manusia untuk membangun manusia itu sendiri dengan segala masalah dan spektrumnya yang terlepas dari dimensi waktu dan ruang. Hal ini berarti bahwa inti pendidikan itu adalah pembelajaran seumur hidup (*life long learning*), sementara bentuk pendidikan formal, pendidikan non formal.<sup>10</sup> dan sebagainya hanya merupakan modus operandi dari proses pendidikan. Pendidikan disini dimaksud untuk meningkatkan martabat manusia agar mempunyai keterampilan dan kemampuan sehingga produktivitasnya meningkat.<sup>11</sup> Oleh sebab itu maka hasil pendidikan akan menjadi sumber daya manusia yang sangat berguna dalam pembangunan suatu negara.

---

<sup>8</sup> Cohn, *The Economics of Education*.

<sup>9</sup> Apriyanti Widiyansyah, "Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 17, no. 2 (22 November 2017): 207–15, <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>.

<sup>10</sup> Zubairi Zubairi, Nurdin Nurdin, dan Rahmat Solihin, "Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 359–71, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>.

<sup>11</sup> Author Engkoswara, "Lembaga Pendidika Sebagai Pusat Pembudayaan: Hidup Harmoni Di Keluarga, Sekolah Dan Di Masyarakat," Universitas Indonesia Library (Yayasan Amal Keluarga, 2002), <https://lib.ui.ac.id>.

Investasi dalam pendidikan Islam merupakan penanaman modal dengan cara mengalokasikan biaya untuk penyelenggaraan pendidikan Islam serta mengambil keuntungan dari sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan itu.<sup>12</sup> Dalam konteks ini pendidikan ini dipandang sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan dihasilkan manusia-manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional.<sup>13</sup>

Dengan demikian maka investasi dalam pendidikan mempunyai jangka waktu yang panjang untuk dapat mengetahui hasilnya dan hasilnya itu pun tidak dalam bentuk keuntungan langsung, melainkan keuntungan bagi pribadi yang menerima pendidikan dan bagi negara. (Widiansyah, 2017, hlm. 14) Sebagai fungsi investasi, pendidikan memberikan sumbangan yang berarti dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas manusia dan pendapatan nasional, terutama dalam hal-hal berikut:

1. Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka (yaitu masyarakat yang senantiasa bersedia untuk mempertimbangkan gagasan-gagasan dan harapan-harapan baru serta menerima sikap dan proses baru tanpa harus mengorbankan dirinya).<sup>14</sup>
2. Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan SDM, hal ini sebagai ujung tombak dalam menggerakkan sector perekonomian.<sup>15</sup>
3. Setiap sektor ekonomi kita dapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan akan menaikkan pendapatan perkapita dalam sektor tersebut, kecuali bila struktur sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut tidak menguntungkan.<sup>16</sup>
4. Sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan penawaran keterampilan manusia di pasar tenaga kerja yang luwes. Selain itu juga mampu mengakomodasi

---

<sup>12</sup> Dr Zubairi Adab M. Pd I. Penerbit, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, t.t.).

<sup>13</sup> Miftahul Ulya, "NILAI EKONOMI PENDIDIKAN: INTERPRETASI NILAI PENDIDIKAN DI INDONESIA," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (5 Juni 2019): 67–88, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v6i1.181>.

<sup>14</sup> Zubaidi Hasan dan Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (31 Mei 2023): 38–47, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>.

<sup>15</sup> Muzakki, "Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0."

<sup>16</sup> Rodriguez, "HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education THIRD EDITION."

dan beradaptasi dalam hubungannya dengan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja dan masyarakat teknologi modern yang sedang berubah.<sup>17</sup>

Investasi dalam pendidikan memusatkan perhatian pada manusia sebagai sumber daya yang akan menjadi modal (human capital) bagai capital (Gary S. Backer, 1962) yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi *real income* masa yang akan datang melalui penempatan sumber daya dalam bentuk manusia. Human capital di sini merujuk pada tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi yang menghubungkan aspek non-ekonomi pendidikan terhadap aspek ekonomi lainnya yang mempunyai dua ciri esensial, yaitu: Kualitas tenaga kerja sebagai suatu input produktif tidak dapat dibagi dan digunakan secara terpisah. Kemampuan tenaga kerja tersebut tidak dapat dipindahkan kepada orang lain.

Dalam kaitan ini, AceSuryadi (1991) mengungkapkan bahwa menurut teori human capital yang tercermin dalam keterampilan, pengetahuan produktivitas kerjanya. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa ada model investasi dalam bentuk sumber daya manusia yang secara langsung atau tidak melakukan hubungan antara indikator pendidikan di satu pihak dan indikator ekonomi di lain pihak. Model yang dimaksudkan adalah model analisis biaya dan keuntungan pendidikan (cost benefit analysis). Model ini merupakan metodologi yang sangat penting dalam melakukan analisis untuk investasi pendidikan dan dapat membantu pengambilan keputusan untuk memutuskan dan memilih diantara alternatif alokasi sumber-sumber pendidikan yang terbatas agar mampu memberikan kemampuan yang paling tinggi.<sup>18</sup>

### **3. Peran dan Fungsi Ekonomi Dalam Pendidikan**

Peran ekonomi dalam pendidikan cukup menentukan tetapi bukan sebagai pemegang peranan penting. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup atau matinya dan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dibandingkan dengan ekonomi, yaitu dedikasi, keahlian dan ketrampilan pengelola gurugurunya. Inilah yang merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau perguruan tinggi. Artinya apabila pengelola dan guru-guru atau dosen-dosen memiliki dedikasi yang memadai, ahli dalam bidangnya dan memiliki keterampilan yang cukup dalam melaksanakan tugasnya, memberi kemungkinan lembaga pendidikan akan sukses melaksanakan misinya walaupun dengan ekonomi yang tidak memadai.

---

<sup>17</sup> Zubairi Zubairi dan Nurdin Nurdin, "The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 386–96, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>.

<sup>18</sup> Apriyanti Widiyansyah, "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi," no. 2 (2017).

Fungsi ekonomi dalam pendidikan adalah menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal yang dikembangkan dan juga mendapatkan keuntungan yang berlimpah.<sup>19</sup> Disini peran ekonomi dalam sekolah juga merupakan salah satu bagian dari sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan kognisi, afeksi, psikomotor untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, memiliki etos kerja dan bisa hidup hemat. Selain sebagai penunjang proses pendidikan ekonomi pendidikan juga berfungsi sebagai materi pelajaran dalam masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.<sup>20</sup> Dengan demikian peranan ekonomi dalam pendidikan terbatas pada hal-hal yang diantatanya;

1. Pemenuhan keperluan pendidikan yang tak dapat dibuat sendiri seperti prasarana dan sarana, media, alat dan teknologi dan sebagainya.
2. Membiayai semua perlengkapan gedung, seperti air, listrik telpon.
3. Membayar jasa dari segala kegiatan pendidikan.
4. Mengembangkan individu yang berperilaku ekonomi, seperti; belajar hidup hemat.
5. Memenuhi kebutuhan dasar para personalia pendidikan.
6. Meningkatkan motivasi kerja.
7. Meningkatkan gairah kerja para personalia pendidikan.
8. Mengembangkan sarana prasarana yang ada
9. Mengembangkan SDM yang memadai

Menurut Mutrofin (1996), menyatakan bahwa negara-negara maju memiliki komitmen yang jelas dalam membangun sektor pendidikan. Komitmen tersebut diimplementasikan dengan dukungan ekonomi yang sangat jelas pula. Dimana sistem ekonomi diorientasikan kepada kebutuhan pendidikan yang didasari pada pemenuhan kebutuhan masyarakat modern yang meliputi: teknologi tinggi, fleksibilitas dan mobilitas angkatan kerja. Dalam konteks dan perspektif Indonesia, pembangunan pendidikan mendapat tempat strategis, dengan munculnya *Link and Match*, kebijakan ini mengharapkan dunia pendidikan menyiapkan tenaga-tenaga kerja yang sesuai dengan pasaran kerja, mencakup mutu, dan jumlah serta jenisnya dengan dukungan ekonomi yang memadai.<sup>21</sup> Peranan ekonomi dalam mendukung peralatan dan gedung

---

<sup>19</sup> Abd Basir dkk., "Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (16 Agustus 2021): 434–46, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1603>.

<sup>20</sup> Rodriguez, "HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education THIRD EDITION."

<sup>21</sup> Cohn, *The Economics of Education*.

memberikan hasil lebih pendidikan yang dalam bahasa teknisnya adalah besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. modal manusia (*human capital*), memang Selain soal anggaran, tingkat pendidikan di belum terlalu lama masuk dalam literatur teori suatu negara mungkin menghadapi masalah lain di pertumbuhan ekonomi. Dikemukakan oleh Ari luar pendanaan.<sup>22</sup>

Asumsi dasar dalam menilai pertumbuhan ekonomi yang dapat diawali dengan meningkatkan kualitas pendidikan Islam sebagai bentuk tanggungjawab Negara terhadap kesejahteraan rakyatnya. Kesimpulannya, tidak ada kebijakan negara di dunia.<sup>23</sup>

pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika kualitas pendidikan meningkat. Melihat keberhasilan tersebut, maka negara Indonesia dengan UUD 1945 yang telah diamandemen memberikan amanat kepada pemerintah untuk menetapkan anggaran pendidikan 20 persen dari anggaran belanja negara seperti tertuang pada pasal 31 Ayat 4. Investasi SDM dalam bidang pengembangan pendidikan yang digambarkan sebagai bentuk nyata terhadap intervensi dibidang pengembangan SDM merupakan suatu proses yang panjang. Untuk menunjang keberhasilan perencanaan tersebut, pendidikan harus dijadikan suatu tolok ukur untuk membangun suatu negara. Keberhasilan proses pendidikan Islam merupakan kontribusi dari lintas sektoral yaitu tenaga kerja, industri, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.

## **B. Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi**

Pendidikan Islam sangat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini telah menjadi sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan nyata di mana dengan kualitas pendidikan Islam yang baik dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Berbagai kajian akademis dan empiris telah membuktikan keabsahan tesis tersebut. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi.<sup>24</sup> Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial, seperti: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare defendency* yang pada akhirnya bermuara tidak saja pada aspek sosial, akan tetapi juga pada beban ekonomi yang akan ditanggung oleh berbagai pihak.

---

<sup>22</sup> Institut Agama Islam Negeri Kudus – Indonesia, ID Scopus 57218199701 dkk., “The Economic Dimension in the Educational Activities (The Role of Economy in Education and Education in the Economic Development),” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 06 (9 Juni 2023), <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-16>.

<sup>23</sup> Jac Fitz-enz, *The ROI of Human Capital: Measuring the Economic Value of Employee Performance* (AMACOM, 2000).

<sup>24</sup> Cohn, *The Economics of Education*.

Pendidikan dan Pembangunan (pertumbuhan) Ekonomi harus menjadi perhatian penuh. Pendidikan memiliki daya dukung yang representatif atas pertumbuhan ekonomi. Karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang, yang kemudian akan meningkatkan pendapatannya.<sup>25</sup> Peningkatan pendapatan ini berpengaruh pula kepada pendapatan nasional negara yang bersangkutan, untuk kemudian akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat berpendapatan menengah ke bawaha atau rendah.

Sementara itu Jones (1984) melihat pendidikan sebagai alat untuk menyiapkan tenaga kerja terdidik dan terlatih yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jones melihat bahwa pendidikan memiliki suatu kemampuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja potensial Hal ini menjadi lebih siap latih dalam pekerjaannya yang akan memacu tingkat produktivitas tenaga kerja, yang secara langsung akan meningkatkan pendapatan nasional. Menurutnya, korelasi antara pendidikan dengan pendapatan tampak lebih signifikan di negara berkembang. Sementara itu Vaizey (1962) melihat pendidikan menjadi sumber utama bakat-bakat terampil dan terlatih. Pendidikan memegang peran penting dalam penyediaan tenaga kerja. Ini harus menjadi dasar untuk perencanaan pendidikan, karena pranata ekonomi membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dan terlatih. Permasalahan yang dihadapi adalah jarang ada ekuivalensi yang kuat antara pekerjaan dan pendidikan yang dibutuhkan yang mengakibatkan munculnya pengangguran terdidik dan terlatih dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi juga oleh adanya kualitas pendidikan Islam. Oleh karena itu pentingnya arti pendidikan Islam bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan meningkatkan produktivitas belajar agar para penerus bangsa yang masih belajar bisa lebih memahami ilmu ekonomi dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia yang sedang kurang baik.

Dengan meningkatkan kualitas pendidikan Islam maka dapat merespon kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, faktor pendidikanlah yang akan membantu pertumbuhan ekonomi itu, karena dengan pendidikan Islam itulah akan menghasilkan kualitas-kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih profesional baik, berakhlak dan berintegritas untuk sektor industri maupun sektor yang lain, dan dari situlah akan berdampak dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi bangsa indonesia dimasa yang akan datang

---

<sup>25</sup> Miftahul Ulya, "NILAI EKONOMI PENDIDIKAN: INTERPRETASI NILAI PENDIDIKAN DI INDONESIA" 6, no. 1 (2019).

Hadirnya konsep pendidikan Islam sebagai sebuah investasi besar yang digambarkan sebagai intervensi untuk kekuatan ekonomi telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) harus pula dibangun dan dikembangkan dari sebuah struktur dan sistem ekonomi yang mendukung munculnya pendidikan berkualitas. Pendidikan sangat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini telah menjadi sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan aksiomatis. Berbagai kajian akademis dan empiris telah membuktikan keabsahan tesis tersebut.

Dalam teori human capital, kontribusi pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Kontribusi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pertumbuhan Ekonomi yang cepat di Negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industry dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya SDM yang terampil dan terdidik (berkualitas). SDM yang berkualitas tersebut hanya dapat dihasilkan oleh sebuah sistem pendidikan yang berkualitas pula. Teori *human capital* mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan instrumen terpenting untuk menghasilkan tatanan ekonomi yang memiliki produktifitas yang tinggi dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adab, Dr Zubairi, M. Pd I. , dkk Penerbit. *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Adab, t.t.
- Adab, Dr Zubairi, M. Pd I. Penerbit. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, t.t.
- Basir, Abd, Abdul Wahab Syakhrani, Vani Wirawan, Arman Harahap, dan Gunawan Widjaja. "Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (16 Agustus 2021): 434–46. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1603>.
- Cohn, Elchanan. *The Economics of Education*. Ballinger Publishing Company, 1975.
- Engkoswara, Author. "Lembaga Pendidika Sebagai Pusat Pembudayaan: Hidup Harmoni Di Keluarga, Sekolah Dan Di Masyarakat." Universitas Indonesia Library. Yayasan Amal Keluarga, 2002. <https://lib.ui.ac.id>.
- Fitz-enz, Jac. *The ROI of Human Capital: Measuring the Economic Value of Employee Performance*. AMACOM, 2000.
- Frohreich, Lloyd E. Review of *Review of The Economics of Education Revised Edition*, oleh Elchanan Cohn. *Journal of Education Finance* 5, no. 2 (1979): 225–28.
- Hasan, Zubaidi, dan Zubairi Zubairi. "Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (31 Mei 2023): 38–47. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>.

- Institut Agama Islam Negeri Kudus – Indonesia, ID Scopus 57218199701, Ihsan Ihsan, Supa’at Supa’at, dan Institut Agama Islam Negeri Kudus – Indonesia, ID Scopus 57209737946. “The Economic Dimension in the Educational Activities (The Role of Economy in Education and Education in the Economic Development).” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 06 (9 Juni 2023). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-16>.
- Muzakki, Zubairi. “Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0.” *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies* 2, no. 1 (2023): 51–74.
- Rodriguez, Ramses. “HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education THIRD EDITION.” Diakses 11 Desember 2024. [https://www.academia.edu/35396287/HUMAN\\_CAPITAL\\_A\\_Theoretical\\_and\\_Empirical\\_Analysis\\_with\\_Special\\_Reference\\_to\\_Education\\_THIRD\\_EDITION](https://www.academia.edu/35396287/HUMAN_CAPITAL_A_Theoretical_and_Empirical_Analysis_with_Special_Reference_to_Education_THIRD_EDITION).
- Ulya, Miftahul. “NILAI EKONOMI PENDIDIKAN: INTERPRETASI NILAI PENDIDIKAN DI INDONESIA” 6, no. 1 (2019).
- . “NILAI EKONOMI PENDIDIKAN: INTERPRETASI NILAI PENDIDIKAN DI INDONESIA.” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (5 Juni 2019): 67–88. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v6i1.181>.
- Widiansyah, Apriyanti. “Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi,” no. 2 (2017).
- . “Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi.” *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 17, no. 2 (22 November 2017): 207–15. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>.
- Zubairi, Zubairi, dan Nurdin Nurdin. “The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 386–96. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>.
- Zubairi, Zubairi, Nurdin Nurdin, dan Rahmat Solihin. “Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 359–71. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>.